

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait analisis implementasi pembelajaran ekosistem berorientasi keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas V yang dilakukan di SDN Permata Biru, peneliti mampu menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Implementasi pembelajaran ekosistem berorientasi keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Permata Biru, sudah terlihat secara signifikan dan diterapkan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat terlihat dari data hasil lembar observasi dan jawaban wawancara yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek pembelajaran yang berorientasi keterampilan berpikir kreatif sudah terlampaui. Perolehan hasil tersebut dapat diperoleh dengan melalui dua tahapan pada proses penelitiannya, yaitu kegiatan observasi dan kegiatan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan, kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran ekosistem berorientasi keterampilan berpikir kreatif ini juga ditemukan permasalahan-permasalahan berikut, seperti ruang kelas yang masih sedikit, media pembelajaran yang terbatas, dan perangkat teknologi yang minim. Sehingga, hal ini berdampak kepada kegiatan pembelajarannya menjadi kurang maksimal.
- b) Keterampilan berpikir kreatif siswa laki-laki pada materi ekosistem di sekolah dasar pada kelas V, mendapatkan perolehan hasil yang beragam. Pada indikator kelancaran (fluency), sekitar 32% siswa sudah mampu memenuhi atau mencapai aspek kelancaran. Pada indikator keluwesan (flexibility), sekitar 33% siswa sudah memenuhi atau mencapai aspek keluwesan. Pada indikator keaslian (originality), sekitar 17% siswa sudah memenuhi atau mencapai aspek keaslian. Kemudian, pada indikator elaborasi (elaboration), sekitar 18% siswa sudah memenuhi atau mencapai aspek elaborasi. Dari hasil ini terlihat bahwa indikator dengan tingkat

ketercapaian tertinggi pada siswa laki-laki kelas V di SDN Permata Biru ialah pada indikator keluwesan. Sedangkan, tingkat ketercapaian indikator terendah ialah pada indikator keaslian.

- c) Keterampilan berpikir kreatif siswa perempuan pada materi ekosistem di sekolah dasar pada kelas V, mendapatkan perolehan hasil yang bervariasi. Pada indikator kelancaran (fluency), sekitar 31% siswa sudah mampu memenuhi atau mencapai aspek kelancaran. Pada indikator keluwesan (flexibility), sekitar 32% siswa sudah memenuhi atau mencapai aspek keluwesan. Pada indikator keaslian (originality), sekitar 19% siswa sudah memenuhi atau mencapai aspek keaslian. Kemudian, pada indikator elaborasi (elaboration), sekitar 18% siswa sudah memenuhi atau mencapai aspek elaborasi. Dari hasil ini terlihat bahwa indikator dengan tingkat ketercapaian tertinggi pada siswa perempuan kelas V di SDN Permata Biru ialah pada indikator keluwesan. Sedangkan, tingkat ketercapaian indikator terendah ialah pada indikator elaborasi.

5.2 Implikasi

Keterampilan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu keterampilan yang menjadi tuntutan pada pembelajaran abad-21 dan tujuan dari profil pelajar Pancasila. Keterampilan ini dibutuhkan untuk membentuk individu yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran yang berorientasi keterampilan berpikir kreatif ini penting untuk diterapkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ekosistem yang berorientasi keterampilan berpikir kreatif pendidik maupun lembaga memerlukan hal-hal berikut, seperti penggunaan model atau metode yang menarik bagi siswa, media yang digunakan harus bervariasi, serta kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir kreatif menjadi lebih maksimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait analisis implementasi pembelajaran ekosistem berorientasi keterampilan berpikir kreatif siswa, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

a) Bagi Sekolah / Lembaga Pendidik

Diharapkan sekolah mampu memberikan perhatian lebih untuk fasilitas maupun sarana dan prasarananya. Hal ini diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang baik, serta untuk mengembangkan dan memaksimalkan pembelajaran yang berorientasi keterampilan berpikir kreatif siswa.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis implementasi pembelajaran ekosistem berorientasi keterampilan berpikir kreatif siswa ini sudah pasti memiliki kekurangan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih menyempurnakan penelitian ini, baik dengan metode yang berbeda, media yang lebih beragam, serta bisa menganalisis dengan materi maupun keterampilan yang berbeda.